

FINAL REPORT- KPM INOVATIF UIN AR-RANIRY



KPM INOVATIF UIN AR-RANIRY

Laporan Akhir
Program KPM Inovatif UIN Ar-Raniry

Disusun oleh

Prof. Eka Srimulyani
dkk

Table of Contents

1. Ringkasan Eksekutif.....	
2. Konteks Desain Program dan Penyampaian	
Capaian 3: Masyarakat miskin dan rentan mendapat manfaat dari perluasan kesempatan kerja (di sektor non pertanian) dan pengembangan ekonomi produktif.	
A. Latar Belakang	3
B. Analisis SWOT.....	5
C. Desain Program	7
3. Intervensi Program dan Hasil	
A. Peran Pemerintah Kabupaten	19
B. Menjamin Keberlanjutan Produksi.....	20
C. Kesempatan Kerja untuk Menambah Income	20
4. Pendekatan Implementasi dan Kinerja	
A. Kinerja Keuangan.....	22
B. Value for Money	22
C. Keberlanjutan	23
D. Jender dan Inklusi Sosial	25
5. Pembelajaran, Cerita Perubahan dan Rekomendasi.....	
A. Pembelajaran	28
a. Desain Program	28
b. Keuntungan bagi mahasiswa.....	28
c. Manfaat bagi Masyarakat	29
d. Rencana Tindak Lanjut bagi Masyarakat	29
B. Cerita Perubahan	29
C. Rekomendasi.....	31
6. Serah Terima dan Persiapan Pengakhiran	
7. Akronim dan Singkatan	
8. Ringkasan Istilah Kunci.....	
9. Lampiran	

1. Ringkasan Eksekutif

Secara data statistik, Aceh merupakan provinsi paling miskin di Sumatera, dengan angka pengangguran yang cukup tinggi, walaupun dana pembangunan yang disalurkan ke provinsi Aceh melalui dana otonomi khusus relative tinggi. Ironi yang terjadi adalah bahwa kemiskinan secara angka juga semakin meningkat seiring dengan peningkatan alokasi anggaran yang diterima Aceh. Ini menggambarkan sebuah fenomena serius dari persoalan kesejahteraan, pembangunan, dan ketersediaan sumber pendapatan bagi masyarakat. Kompleksitas persoalan yang ada terkait dengan berbagai hal, termasuk disparitas ekonomi antar kelas dan kelompok sosial dalam masyarakat, akses, sumber daya dan ketepatan program pembangunan termasuk pengentasan kemiskinan yang selama ini dilakukan. Kecenderungan program peningkatan kesejahteraan yang dilakukan di Aceh selama ini biasanya dalam bentuk bantuan langsung, seperti bansos (bantuan sosial) baik dari program pembangunan pemerintah (eksekutif), maupun dari program aspirasi dewan (legislatif). Program seperti ini justru sikap dan karakter ketergantungan bukan kemandirian dan keberlanjutan. Sebagaimana wilayah lain di Indonesia, provinsi Aceh memiliki beberapa kantong kemiskinan di beberapa wilayah kabupaten/kota.

Bicara tentang kesejahteraan dan akses kepada pendapatan dan sumber daya yang ada, perempuan memiliki keterbatasan-keterbatasan. Kalau situasi ini tidak difasilitasi, maka kesenjangan yang ada menimbulkan dampak ke aspek-aspek lainnya. Tidak hanya itu sebagai daerah yang pernah dilanda konflik, isu kesejahteraan dan kemiskinan juga saling terkait dengan aspek perdamaian yang berkelanjutan. Karenanya menargetkan perempuan atau menjadikan kelompok perempuan sebagai pintu masuk bagi pembangunan ekonomi dan perdamaian menjadi salah satu yang penting untuk diupayakan mengingat jumlah populasi perempuan yang cukup tinggi, dan potensi yang mereka miliki untuk berkontribusi pada perdamaian.

Program Universitas Membangun Desa (UMD) UIN Ar-Raniry yang disponsori oleh KOMPAK/DFAT adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat, yang merupakan bagian dari salah satu tri darma perguruan tinggi yang melibatkan dosen dan mahasiswa/i tingkat akhir yang mengikuti kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM). Namun dibandingkan dengan kegiatan KPM yang regular, KPM UMD ini memiliki aspek-aspek inovasi baik dari sisi

kegiatan, model supervisi, fokus, durasi dan dampak yang diharapkan. Tidak hanya itu pelibatan stakeholder dari kalangan pemerintah juga relatif intensif. Pemilihan lokasi yang menjadi wilayah kerja dari program KPM ini juga mendasari pada data hasil penelitian etnografi kemiskinan Bappeda Aceh tahun 2014 – 2015 di beberapa kantong-kantong kemiskinan di Aceh termasuk kecamatan Arongan Lambalek, kabupaten Aceh Barat. Identifikasi awal dari penelitian ini setidaknya membantu memberikan gambaran awal kebutuhan intervensi yang perlu dilakukan. Data dari penelitian yang ada maupun dari hasil assessment awal dan desain program menjadi landasan bagi implementasi program-program KPM UMD.

Kegiatan KPM UMD diawali dengan tahapan persiapan berupa *preliminary assessment*, memetakan persoalan, kesiapan dan kesediaan masyarakat serta relevansi program melalui kegiatan yang partisipatoris. Proses coaching dan briefing mahasiswa juga menyesuaikan muatan dan materi dengan fokus dari program UMD untuk kesejahteraan atau pemberdayaan ekonomi. Ketika di lapangan, ada 3 tahapan yang dilakukan oleh 90 orang mahasiswa/i yang terbagi ke dalam 3 gelombang. Tahapan yang pertama adalah inisiasi awal, pembentukan kelompok KUP (Kelompok Usaha Produktif), serta pelaksanaan beberapa kegiatan pelatihan yang relevan, yang dilanjutkan dengan pelatihan keahlian kerajinan enceng gondok, dan pada tahapan terakhir fokus pada pemasaran dan expo produk-produk yang sudah dihasilkan. Di luar itu, juga ada sebuah upaya berbagi praktik baik pengalaman yang ada ke level nasional maupun internasional lewat konferensi atau seminar baik oleh mahasiswa maupun dosen.

Hasil yang terlihat dari kegiatan KPM 3 gelombang mahasiswa UMD adalah terbentuknya 5 kelompok KUP di 3 desa di kecamatan Arongan Lambalek. Para perempuan anggota KUP sudah dilatih keahlian *vocational* dalam pengolahan enceng gondok. Aspek inovasi dalam program KPM UMD, bila selama ini program KPM yang dilakukan sebelumnya cenderung mengikuti pola lama (*hit and run*), model KPM UMD ini fokus secara berkelanjutan pada satu program pemberdayaan, sehingga dampaknya akan lebih terasa dan bahkan bisa menjadi model untuk lokasi/desa/gampong yang lainnya. Kalau KPM sebelumnya cenderung melakukan intervensi secara superficial, KPM UMD memiliki pola tematik dan lebih terfokus, sehingga sumber daya yang ada dapat diarahkan (dalam sekali waktu) untuk optimalisasi target yang ingin dicapai. Aspek inovatif lainnya adalah pelibatan dan kerjasama dengan para pihak, lembaga profesional, pemerintah, dan pihak terkait lainnya untuk memperkuat muatan dan keberlanjutan kegiatan setelahnya. Selama ini KKN cenderung terbatas sebagai urusan kampus dan kepentingan akademik semata sebagai

bagian dari kurikulum, tidak menjadi sebuah konsep yang dibagi dengan pihak-pihak lain untuk perubahan lebih lanjut dalam masyarakat.

Dari aspek keberlanjutan, KPM UMD ini mulai direplikasi oleh UIN Ar-Raniry melalui KPM reguler, begitu perluasan kepemilikan (*sense of ownership*) yang mulai dimiliki oleh SKPK dan SKPA terkait untuk ikut berkomitmen memastikan keberlanjutan dari kegiatan pemberdayaan ekonomi. Tidak hanya itu, dokumen MoU kerjasama juga sudah terwujud sehingga, tanggung jawab untuk memperluas cakupannya juga menjadi lebih kuat, ditambah dengan komitmen pimpinan UIN untuk mengadopsi model KPM UMD.

2. Konteks Desain Program dan Penyampaian

A. Latar Belakang

Secara aktual kemiskinan adalah persoalan yang sangat serius untuk provinsi Aceh saat ini. Anomali yang terjadi di Aceh saat ini adalah uang /Dana pembangunan bertambah melalui dana otonomi khusus, namun pada saat yang sama angka kemiskinan justru bertambah. Ironi ini menggambarkan satu fenomena gunung es dari permasalahan pembangunan, dan isu kesejahteraan yang kompleks. Kompleksitas yang ada terkait dengan berbagai hal, termasuk disparitas ekonomi antar kelas dan kelompok sosial dalam masyarakat, akses, sumber daya dan ketepatan program pembangunan termasuk pengentasan kemiskinan yang selama ini dilakukan.

Kecenderungan program peningkatan kesejahteraan yang dilakukan di Aceh selama ini biasanya dalam bentuk bantuan langsung, seperti bansos (bantuan sosial) baik dari program pembangunan pemerintah (eksekutif), maupun dari program aspirasi dewan (legislatif). Model bansos yang dipraktekkan di Aceh selama ini cenderung “sporadik”, dan *on off* (terutama yang berasal dari dana aspirasi), sulit untuk diharapkan punya dampak berkelanjutan. Program seperti ini justru menciptakan mindset ketergantungan bukan kemandirian dan keberlanjutan, atau cenderung tidak memiliki dampak yang berkelanjutan.

Di sisi lain UIN Ar-Raniry punya program pengabdian masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diwajibkan kepada mahasiswa sebelum menyelesaikan pendidikan S1. Kegiatan KKN yang dikoordinir oleh P2M ini telah dilakukan selama berpuluh tahun namun belum mampu memberikan dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat. Dimana selama ini pelaksanaan KKN atau yang sekarang dikenal dengan nama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) mahasiswa hanya sekedar membuat papan nama jalan, kursus bahasa Arab, Inggris, computer, dan sebagainya. Akan tetapi kegiatan yang mereka

buat pada waktu KKN/KPM tidak berkelanjutan sehingga ketika mahasiswa kembali ke kampus semua kegiatan yang telah mereka gagas tersebut juga berakhir. Selain itu kegiatan pengabdian dosen UIN Ar-Raniry terpisah dengan penelitian sehingga tema pengabdian masyarakat belum tentu sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan program pembangunan provinsi Aceh.

Dengan fenomena seperti di atas, maka LP2M UIN Ar-Raniry membuat suatu model KKN Inovatif yang menghubungkan antara penelitian dan pengabdian masyarakat, yang ujung tombaknya adalah kegiatan KPM mahasiswa yang dinamakan KPM Inovatif. Selain itu KKN Inovatif ini juga menggunakan pendekatan partisipatif dalam pembuatan desain rencana kegiatannya. Sebelum melaksanakan workshop ini, terlebih dahulu tim telah melakukan preliminary research yang dilakukan dua tahap. Pada tahap pertama, tim melakukan penjajakan lokasi dengan melakukan pertemuan dengan pemerintah Kabupaten Aceh Barat dan Kecamatan Arongan Lambalek. Berangkat dari hasil pertemuan tersebut tim memutuskan memilih 3 gampong di Kecamatan Arongan Lambalek yaitu: Gampong Cot Jurumudi, Gampong Kubu, dan Gampong Peulanteu. Pemilihan ketiga gampong ini berdasarkan tingkat kemiskinan dan potensi yang dimiliki oleh gampong-gampong tersebut.

B. Analisis SWOT

Desa	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
Cot Jurumudi	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat bahan baku • Masyarakat desa termotivasi untuk melakukan kegiatan ini • Minimal 30 orang kaum ibu sudah memiliki skill • Sudah memiliki central produksi • Aparat gampong memiliki komitmen • Tersedianya anggaran untuk mendukung kegiatan ini 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki kemampuan komunikasi dengan Bahasa Indonesia • Belum mengetahui tempat pemasaran • Tidak memiliki pengetahuan tentang kerajinan enceng gondok • Pesimis sehingga tidak berani berkreasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan bupati untuk mengeluarkan peraturan mengenai pemasaran enceng gondok • Adanya mahasiswa KPM UIN dan supervisor • Dukungan dari BPM propinsi dan kabupaten kota, disperendag, disnakermobduk, bappeda, pemma • Status kecamatan sebagai kecamatan termiskin sehingga menjadi prioritas • Adanya dukungan kompak 	<ul style="list-style-type: none"> • Gangguan dari luar gampong • Banjir yang lama
Kubu	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat bahan baku yang banyak • Tenaga kerja mencukupi • Tersedia tempat produksi • Memiliki motivasi untuk bekerja <p>Dukungan pemerintah gampong dan komitmen anggaran 2017</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada orang yang memiliki keahlian • Belum memadai alat produksi • Kecumburuan social di masyarakat • Belum terbentuknya manajemen kerja yg baik • Belum diketahui kualitas enceng gondok yang dimiliki oleh kubu 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya mahasiswa KPM • Belum banyak yang memproduksi • Ada kelompok pengrajin yang bersedia melatih • Pangsa pasar yang luas • Ada dinas yang mendukung 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada yang menampung • Belum terbentuk organisasi produksi antar gampong • Belum diketahui

Desa	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
				minat masyarakat terhadap produk enceng gondok <ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya standar mutu (kualitas enceng gondok)
Peulanteu	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat banyak bahan baku • Banyak pengrajin • Siap untuk home industry • Dukungan aparatur gampong yang sangat tinggi • Ada potensi pengrajin • Komitmen anggaran • Adanya KWT • Ada tempat berkumpul • Ada kader posyandu • Banyak perempuan usia produktif • Banyak kerajinan sejenis yang pernah dilakukan • Memiliki alat pengolahan kerajinan tempurung yang bisa digunakan untuk keperluan pengolahan enceng gondok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Susah mengambil bahan baku tersebut • Kurangnya ketrampilan • Sudah untuk berkumpul karena luasnya gampong • Aparatur gampong tidak semua memahami tujuan kegiatan ini 	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa dimasukkan dalam RPJMDes • Tersedia pelatih yang dekat dengan wilayah 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum jelas pasar/penampung produk • Banyak barang dari luar yang lebih murah • Tidak menguasai teknologi • Sungai dikelilingi oleh rotan

C. Desain Program

C.1 Desain Program

NO	OUT PUT/ KEGIATAN	STRATEGI	STAKE HOLDER	PENANGGUNG JAWAB	JADWAL
1	Terbentuknya satu kelompok usaha produktif (KUP) Kerajinan Enceng Gondok di setiap gampong dampingan				
1.1	Pembentukan KUP di tiga gampong	a. Mengidentifikasi calon anggota KUP b. Melaksanakan musyawarah pembentukan dan pemilihan pengurus KUP c. Pengurusan SK Geuchik	Camat, Disperindag Aceh dan kab, Disnaker dan Mobilitas kependudukan aceh dan kab, BPM, Bagian Pemberdayaan perempuan aceh dan kab, Bappeda, Geuchik, Tokoh Perempuan champion, Ketua PKK, Mahasiswa KPM dan supervisor, Tenaga Kerja Sukarelawan (TKS), Pendamping Lapangan Desa (PLD) , Tim UMD, Baitul Mal Provinsi dan Kabupaten Aceh Barat	Geuchik, Ketua PKK dan Tokoh Perempuan champion	Minggu ke I Bulan Oktober 2016
1.2	Pelatihan Manajemen Kelompok Usaha Produktif	Dilaksanakan dengan bekerja sama antara KUP, mahasiswa KPM supervisor dan Disperindag Kab A.Barat (diupayakan KPM gelombang pertama ada mahasiswa dan supervisor dengan	Disperindag Aceh dan kab, Disnaker dan Mobilitas kependudukan aceh dan kab, BPM, Bagian Pemberdayaan perempuan aceh dan kab, Geuchik, Tokoh Perempuan champion, Ketua PKK, Mahasiswa KPM dan supervisor, Tenaga Kerja Sukarelawan	Ketua KUP, Mahasiswa KPM dan supervisor	Minggu II Oktober 2016

NO	OUT PUT/ KEGIATAN	STRATEGI	STAKE HOLDER	PENANGGUNG JAWAB	JADWAL
		keahlian manajemen pengembangan usaha)	(TKS), Pendamping Lapangan Desa (PLD) , Tim UMD		
1.3	Pelatihan Entrepreneurship motivation dan kesetaraan gender	Dilaksanakan dengan bekerja sama antara KUP, mahasiswa KPM supervisor dan Disperindag Kab A.Barat	Camat, Disperindag Aceh dan kab, Disnaker dan Mobilitas kependudukan aceh dan kab, BPM, Bagian Pemberdayaan perempuan aceh dan kab, Bappeda, Geuchik, Tokoh Perempuan champion, Ketua PKK, Mahasiswa KPM dan supervisor, Tenaga Kerja Sukarelawan (TKS), Pendamping Lapangan Desa (PLD) , Tim UMD	Ketua KUP, Mahasiswa KPM dan supervisor	Minggu III Oktober
1.4	Penyusunan SOP sederhana tentang kelembagaan dan keuangan KUP	Dilakukan dengan beberapa kali pertemuan yang menghasilkan kesepakatan tentang pola kerja di KUP dan system bagi hasil. SOP disyahkan bersama dan bila dirasa perlu disyahkan P'Geuchik. Prinsip penyusunan adalah partisipatif	Geuchik, KUP, mahasiswa KPM, Supervisor, Disperindag, Tenaga Kerja Sukarela (TKS), Pendamping Lapangan Desa (PLD) , Tim UMD, Perangkat Gampong	KUP dan mahasiswa KPM, Perangkat gampong	Minggu IV oktober- Minggu II Nov
1.5	Pendampingan Keorganisasian Kelompok Usaha Produktif	Dilaksanakan dengan bekerja sama antara KUP, mahasiswa KPM supervisor dan Disperindag Kab A.Barat (diupayakan periode gelombang pertama ada mahasiswa dan supervisor dengan keahlian manajemen pengembangan usaha)	Pengurus dan anggota kelompok, Mahasiswa KPM, supervisor, Tenaga Kerja Sukarelawan (TKS), Pendamping Lapangan Desa (PLD) , Tim UMD	Mahasiswa KPM dan supervisor	Minggu II Oktober- Maret
2	Tersedianya sumber daya manusia di setiap gampong dampingan yang terampil memproduksi kerajinan enceng gondok				
2.1	Pelatihan Ketrampilan Dasar dan lanjutan tentang pembuatan	1. Identifikasi dan penyiapan alat pelatihan (media pelatihan) 2. Pelatihan ini dilaksanakan secara	Camat, Disperindag Aceh dan kab, Disnaker dan Mobilitas kependudukan aceh dan kab, BPM, Bagian Pemberdayaan	Ketua KUP, Mahasiswa KPM dan supervisor	Minggu I-IV Des 2016

NO	OUT PUT/ KEGIATAN	STRATEGI	STAKE HOLDER	PENANGGUNG JAWAB	JADWAL
	kerajinan enceng gondok	terpisah untuk masing-masing desa agar lebih fokus dan efektif 3. Mengutamakan trainer yang mampu berbahasa Aceh (bisa dari Nagan Raya) 4. Trainer ahli untuk tingkat lanjutan dapat digunakan dari daerah lain yang memiliki kreasi enceng gondok namun perlu dipertimbangkan bahasa 5. Perlu ada alat teknologi tepat guna untuk pengeringan, pengepresan, dan pemintalan enceng gondok 6. Membuat variasi motif di Pelatihan Ketrampilan Lanjutan	perempuan aceh dan kab, Bappeda, Geuchik, Tokoh Perempuan champion, Ketua PKK, Mahasiswa KPM dan supervisor, Tenaga Kerja Sukarelawan (TKS), Pendamping Lapangan Desa (PLD) , Tim UMD		
2.2	Studi Banding	1. Menentukan lokasi 2. Membentuk panitia 3. Pemilihan peserta dari masing-masing desa 4. Merancang kegiatan studi banding yang menghadirkan testimony pengrajin enceng gondok yang berhasil mensejahterakan perekonomian keluarga	KUP, mahasiswa KPM, Supervisor, Pendamping Lapangan Desa (PLD) , Tim UMD	KUP, Geuchik, Mhsw KPM dan Tim UMD	Minggu II Januari
3	Terbangunnya konsistensi produksi kerajinan enceng gondok yang berkualitas di 3 gampong dalam beragam bentuk dan kreasi motif				
3.1	Penyiapan tempat Produksi dan persiapan peralatan	Mengupayakan izin menggunakan fasilitas gedung atau ruang yang telah tersedia di gampong untuk tempat produksi. Hasil workshop Di desa Kubu secara lisan Pak geuchik mengizinkan menggunakan salah satu rumah bantuan tsunami yang kosong, Desa Cot Juru Mudi menggunakan ruang di kantor desa, dan gampong Pelanteu menggunakan balai desa. Namun hal ini	Geuchik, KUP, Mahasiswa KPM, dan Dosen Supervisor	Geuchik dan Ketua KUP	Minggu Ke IV September-Minggu II Oktober

NO	OUT PUT/ KEGIATAN	STRATEGI	STAKE HOLDER	PENANGGUNG JAWAB	JADWAL
		perlu dipertegas dengan kesepakatan lanjutan. (jika diperlukan tertulis)			
3.2	Produksi kerajinan enceng gondok dalam bentuk beberapa item barang rumah tangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola produksi untuk Kubu dan Cot Juru Mudi menggunakan system rumah produksi dimana para pengrajin berkumpul di tempat produksi pada jam-jam yang telah disepakati 2. Pola kombinasi Rumah Produksi dengan Home Industri diterapkan di Desa Planteu. Mengingat luasnya wilayah desa Planteu, maka disepakati dua dusun (Dusun 1 dan 2) membuat kerajinan di rumah produksi sesuai jadwal. Sementara untuk Dusun 3 yang jauh digunakan pola home industry, dimana pengrajin di dusun tersebut membuatnya di rumah masing-masing, lalu pada waktu waktu tertentu hasil kerajinan mereka dikumpulkan ke rumah produksi. 3. Variasi produksi dengan harga terjangkau 	Pengurus KUP, Mahasiswa KPM, dan Dosen Supervisor, Disperindag, Disnaker Mob.Duk, dan Konsultan Quality Control	Pengurus KUP dan Konsultan yang dihire	Minggu IV Des 2016 dan seterusnya secara reguler
3.3	Branding	Melalui musyawarah bersama seluruh anggota KUP, dengan difasilitasi oleh mahasiswa KPM	Pengurus dan anggota KUP, Geuchik, Mahasiwa KPM, supervisor, Disperindag	Pengurus KUP dan Mahasiswa KPM	Minggu I Jan 2017
3.4	Pengurusan Izin Produksi	Mengusulkan proposal untuk izin produksi	Pengurus dan anggota KUP, Geuchik, Mahasiwa KPM, supervisor, Disperindag	Pengurus KUP dan Mahasiswa KPM	Minggu II-III Jan 2017
3.5	Quality Control	Mengupayakan adanya Konsultan yang di <i>hire</i> 6 bulan untuk	Pengurus dan anggota KUP, Geuchik, Mahasiwa KPM, supervisor, Disperindag,	Pengurus KUP dan BPM Provinsi	2 Minggu sekali mulai

NO	OUT PUT/ KEGIATAN	STRATEGI	STAKE HOLDER	PENANGGUNG JAWAB	JADWAL
		mendampingi dan mengontrol secara rutin kualitas produk dengan kunjungan reguler dan insidental	BPM	Aceh	Minggu IV Desember
4	Terbukanya pangsa pasar bagi pemasaran hasil produksi kerajinan enceng gondok				
4.1	Penjajakan Pasar	Dilakukan dengan penelitian sederhana	Pengurus dan anggota KUP bersama TIM UMD, Mahasiswa KPM dan supervisor, PLD, TKS, dan Disperindag	Pengurus KUP dan Mahasiswa KPM, UMD	Minggu IV Jan 2017
4.2	Pelatihan pemasaran	Dilaksanakan 3 hari secara gabungan tiga desa. Masing masing desa mengirimkan tim pemasarannya untuk di latih mengembangkan upaya pemasaran produk kerajinan enceng gondok	Camat, Disperindag Aceh dan kab, Disnaker dan Mobilitas kependudukan aceh dan kab, BPM, Bagian Pemberdayaan perempuan aceh dan kab, Bappeda, Geuchik, Tokoh Perempuan champion, Ketua PKK, Mahasiswa KPM dan supervisor, Tenaga Kerja Sukarelawan (TKS), Pendamping Lapangan Desa (PLD) , Tim UMD	Pengurus KUP dan Mahasiswa KPM	Minggu I Februari 2017
4.3	Membuat Iklan dan melakukan promosi Produk	Membuat Brosur, flyer, spanduk, mengikuti berbagai pameran, memaksimalkan promosi berantai dari teman ke teman	Camat, Disperindag Aceh dan kab, Disnaker dan Mobilitas kependudukan aceh dan kab, BPM, Bagian Pemberdayaan perempuan aceh dan kab, Bappeda, Geuchik, Tokoh Perempuan champion, Ketua PKK, Mahasiswa KPM dan supervisor, Tenaga Kerja Sukarelawan (TKS), Pendamping Lapangan Desa (PLD) , Tim UMD, Disbudpar Provinsi dan Kabupaten Aceh Barat, Badan Investasi dan Promosi Provinsi dan Kabupaten	Pengurus KUP, Centra pemasaran bersama, dan mahasiswa KPM	Minggu IV Jan-II Maret 2017
4.4	Membuat Media Pemasaran	Melalui Sosial Media dan Toko On Line	Pengurus KUP, Centra Pemasaran Bersama, Mhs KPM dan Supervisor	Pengurus KUP, Centra Pemasaran Bersama, Mhs KPM dan	Minggu IV Jan-II Maret

NO	OUT PUT/ KEGIATAN	STRATEGI	STAKE HOLDER	PENANGGUNG JAWAB	JADWAL
				Supervisor	
4.5	Pembentukan Sentra Penjualan Bersama (tiga gampong)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Musyawarah Membentuk sentra pemasaran bersama, 2. Menyusun dan menyepakati SOP mekanisme kerja bersama. 	Camat, Disperindag Aceh dan kab, Disnaker dan Mobilitas kependudukan aceh dan kab, BPM, Bagian Pemberdayaan perempuan aceh dan kab, Bappeda, Geuchik, Tokoh Perempuan champion, Ketua PKK, Mahasiswa KPM dan supervisor, Tenaga Kerja Sukarelawan (TKS), Pendamping Lapangan Desa (PLD) , Tim UMD, Baitul Mal Aceh	Camat, Pengurus KUP, Centra Pemasaran Bersama, Mhs KPM dan Supervisor	Minggu II Februari – Minggu I Maret 2016
4.6	Advokasi regulasi pemda Aceh Barat untuk pemanfaatan hasil kerajinan enceng gondok produk Aceh Barat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun beberapa rekomendasi untuk diusulkan kepada Bupati Aceh Barat, 2. Melakukan audiensi dan lobby untuk mengusulkan rekomendasi yg disusun yang bertujuan terbitnya regulasi pemanfaatan enceng gondok produk local Aceh Barat. 3. Melakukan pengawalan terhadap usulan dan hasil audiensi hingga benar benar terbit kebijakan yang diharapkan 	Camat, Disperindag Aceh dan kab, Disnaker dan Mobilitas kependudukan aceh dan kab, BPM, Bagian Pemberdayaan perempuan aceh dan kab, Bappeda, Geuchik, Tokoh Perempuan champion, Ketua PKK, Mahasiswa KPM dan supervisor, Tenaga Kerja Sukarelawan (TKS), Pendamping Lapangan Desa (PLD) , Tim UMD	Pengurus KUP, Centra Pemasaran Bersama, Mhs KPM dan Supervisor	Minggu III Januari- Minggu III maret 2017

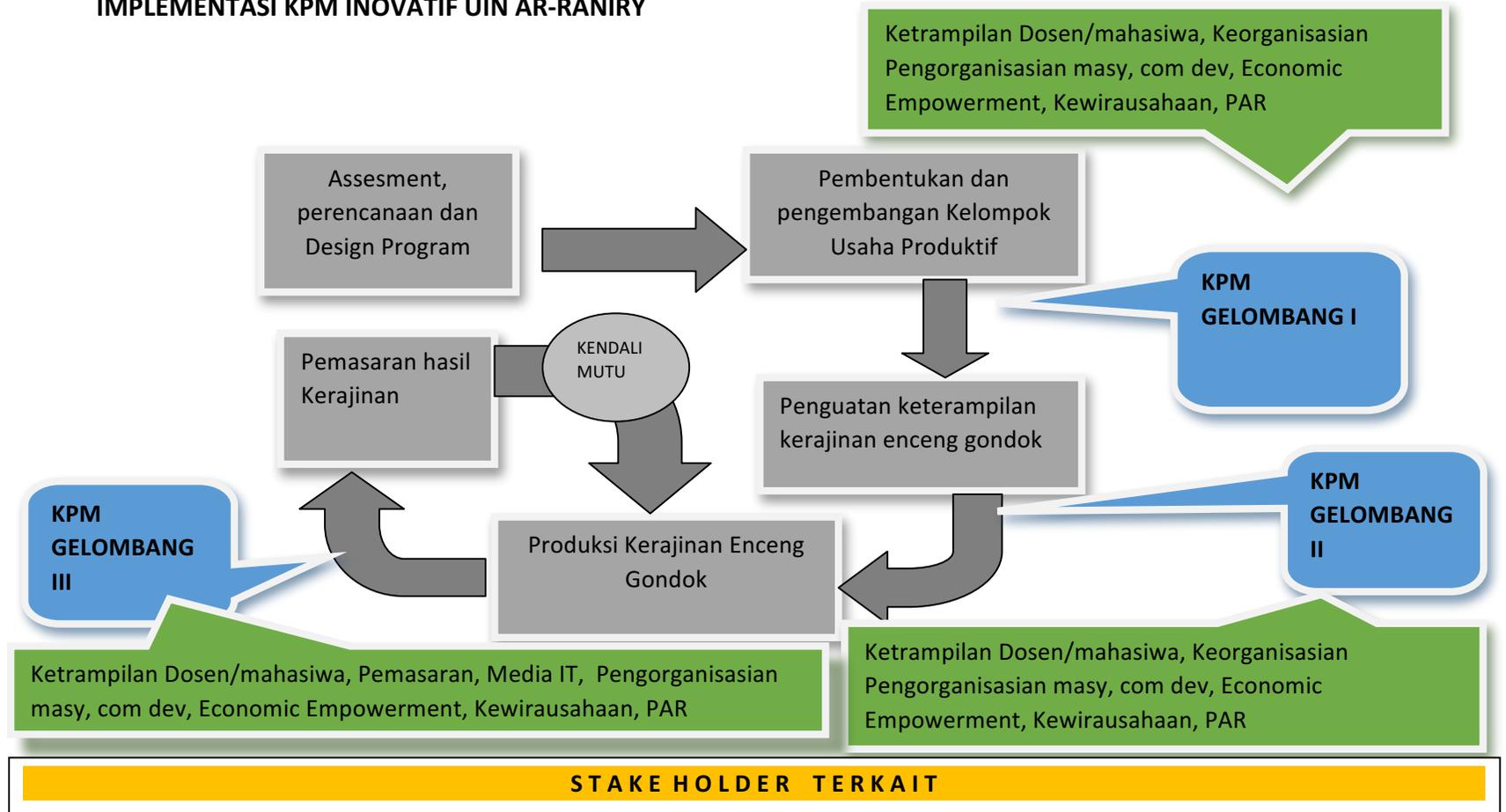
C.2 Timeline

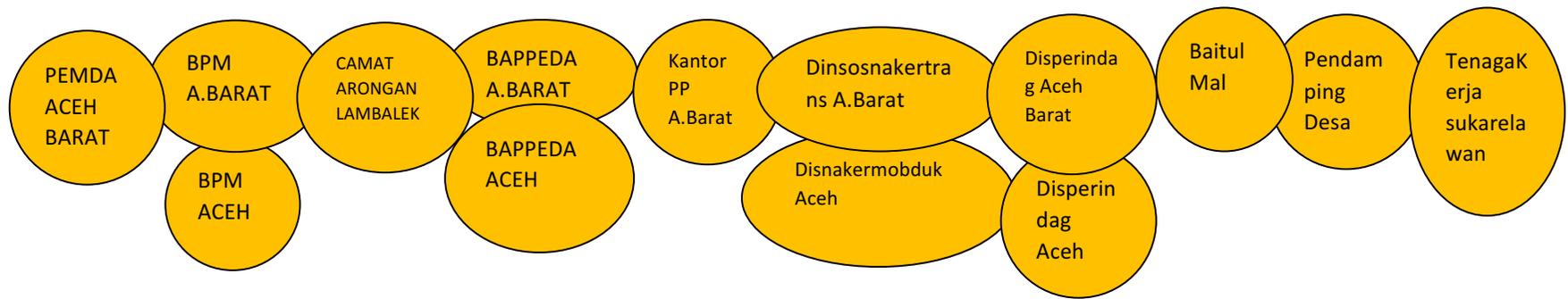
NO	KEGIATAN	Sept	Oktober				November				Desember					Januari				Februari				Maret				
		4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5
1.1	Pembentukan KUP di tiga gampong																											
1.2	Pelatihan Managemen Kelompok Usaha Produktif																											
1.3	Pelatihan Interpreneurship motivation dan kesetaraan gender																											
1.4	Penyusunan SOP sederhana tentang kelembagaan dan keuangan KUP																											
1.5	Pendampingan Keorganisasia Kelompok Usaha Produktif																											
2.1	Pelatihan Tk. Dasar dan Tk lanjutan tentang pembuatan kerajinan enceng gondok																											
2.2	Studi Banding																											
3.1	Penyiapan tempat																											

NO	KEGIATAN	Sept	Oktober				November				Desember					Januari				Februari				Maret				
		4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5
	Produksi dan persiapan peralatan																											
3.2	Produksi kerajinan enceng gondok dalam bentuk beberapa item barang rumah tangga																											
3.3	Branding																											
3.4	Pengurusan Izin Produksi																											
3.5	Quality Control																											
4.1	Penjajakan Pasar																											
4.2	Pelatihan pemasaran																											
4.3	Membuat Iklan dan melakukan promosi Produk																											
4.4	Membuat Media Pemasaran																											
4.5	Pembentukan Sentra penjualan Bersama (tiga gampong)																											
4.6	Advokasi regulasi pemda Aceh Barat untuk pemanfaatan hasil kerajinan enceng gondok produk Aceh Barat																											

C.3 Peta Implementasi KPM Inovatif

IMPLEMENTASI KPM INOVATIF UIN AR-RANIRY





A. Peran dan Komitmen Stakeholders

a. Peran Stakeholders

Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan kerajinan perempuan yang digagas oleh UIN Ar-raniry melalui program UMD tidak mungkin berjalan dengan baik tanpa dukungan beberapa pihak baik lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta atau perusahaan. Oleh karena itu, pelaksana UMD beraudiensi dan berkoordinasi dengan Badan Pemberdayaan Masyarakat (BMD) Propinsi Aceh dan Kabupaten Aceh Barat, Bappeda Propinsi Aceh dan Kabupaten Aceh Barat, Disnakermobduk Propinsi Aceh dan Kabupaten Aceh Barat, dan Dinas Perindustrian Propinsi Aceh dan Kabupaten Aceh Barat, perusahaan swasta, perhotelan, dan sebagainya.

Semua stakeholder di atas bisa berperan untuk mendukung pelaksanaan kerajinan enceng gondok perempuan di ketiga desa di Kabupaten Aceh Barat tersebut. Peran masing-masing lembaga di atas secara singkat diuraikan sebagai berikut:

✓ **Bappeda Propinsi Aceh**

Di tingkat propinsi bappeda berperan sangat vital dalam mengkoordinasikan perencanaan program yang sinkron dari dinas terkait di lingkup SKPA dengan program pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Sinkronisasi program tersebut juga bisa dilakukan oleh Bappeda Propinsi dengan SKPK melalui bappeda kabupaten/kota.

✓ **Badan Pemberdayaan Masyarakat (BPM)**

Dengan wewenang sebagai lembaga yang melakukan koordinasi dan pengawasan implementasi program-program bantuan desa dari Pemerintah Pusat, juga sangat penting perannya untuk mendukung pelaksanaan UMD UIN Ar-Raniry. Para pendamping desa di bawah BPM sangat dibutuhkan di program ini.

✓ **Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk**

Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk berkomitmen untuk mendukung program ini dan mengusahakan agar dapat memasukkan program yang relevan di tahun 2018.

b. Komitmen Stakeholders

Semua stakeholder dari lembaga pemerintah di atas sudah menyatakan komitmen mereka secara langsung pada saat audiensi dan acara Workshop Desain Program dan secara tidak langsung melalui komunikasi telepon dan email. Adapun rinciannya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

No.	Lembaga	Perwakilan	Komitmen
1.	BPM Aceh	a. Kabid. Pemberdayaan Ekonomi; dan b. Staf Bidang Pemberdayaan Ekonomi	a. Penguatan peran petugas pendamping desa; dan b. Pengarahan alokasi anggaran Dana Desa
2.	Bappeda Aceh	Staf Bidang Ekonomi Bappeda Propinsi Aceh	Mendukung perencanaan anggaran
3.	Disnakermobduk	Staf bidang pengembangan SDM dan perluasan kesempatan kerja	Mengarahkan Tenaga Kerja Sukarela untuk terlibat di program ini Mengusahakan penganggaran program yang relevan untuk tahun 2017
4.	Kantor Kecamatan Arongan Lambalek	Camat dan Sekcam	Mendukung pengalokasian anggaran Desa untuk dipakai dalam kegiatan UMD-Industri Kerajinan Enceng Gondok
5.	Kantor Geuchik Gampong Cot Juru Mudi	Geuchik	Mengalokasikan anggaran dana desa untuk kegiatan UMD- Industri Kerajinan Enceng Gondok
6.	Kantor Geuchik Gampong Peulanteu	Geuchik	Mengalokasikan anggaran dana desa untuk kegiatan UMD- Industri Kerajinan Enceng Gondok
7.	Kantor Geuchik Gampong Kubu	Geuchik	Mengalokasikan anggaran dana desa untuk kegiatan UMD- Industri Kerajinan Enceng Gondok
8.	Baitul Mal	Kepala Baitul Mal Aceh	Mensinkronisasi program pemberdayaan masyarakat

3. Intervensi Program dan Hasil

Proyek UMD yang disponsori oleh KOMPAK-DFAT Australia melalui kegiatan KPM-Inovatif UIN Ar-Raniry telah menyelesaikan beberapa program intervensi: (1) Pembentukan KUP; (2) Pengembangan kapasitas pengelolaan organisasi; (3) Pengembangan kapasitas ketrampilan proses produksi kerajinan berbahan baku eceng gondok; (4) Pengembangan ketrampilan komunikasi dengan *stakeholders*; dan (5) Pengembangan media dan sentra pemasaran. Melalui program-program intervensi ini telah membuka peluang yang sangat besar bagi masyarakat di tiga desa berkategori miskin ini mendapatkan pelayanan yang lebih terfokus dan tepat sasaran dari pemerintah daerah dan lembaga-lembaga layanan lainnya. Layanan demikian sekaligus akan membuka peluang yang sangat besar bagi terwujudnya target bermoto: *one village one product* (OVOP) dengan kualitas terjamin dan kegiatan produksi terus-menerus.

A. Peran Pemerintah Kabupaten

Melalui program-program intervensi di atas telah menyadarkan pemerintah daerah bahwa dengan intervensi yang didesain secara cermat dan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel telah memberikan harapan dan membuka peluang untuk merubah “perilaku” masyarakat di tiga desa ini dari bermental pasrah menjadi bermental optimis. Hal ini dibuktikan dengan dukungan penuh kepada program-program intervensi TIM UMD dan kesediaan jajarannya mengalokasikan anggaran untuk terus meningkatkan kapasitas ketrampilan melakukan kegiatan produksi kerajinan dengan kualitas yang terus-menerus bisa memenuhi keinginan pasar. Proses pengalokasian anggaran yang sepenuhnya memperoleh pendampingan dari Tim UMD telah memunculkan alokasi dalam dua mata anggaran, yaitu: (1) pengadaan alat produksi berupa mesin pengering dan mesin *pressing* bahan baku; dan (2) pelaksanaan kegiatan pelatihan lanjutan-2 yang berfokus pada jaminan mutu produk dan variasi produk yang diterima pasar dengan baik.

Di samping dukungan moril dan anggaran, pemerintah daerah juga memberikan dukungan legislasi dengan kesediaan mengajukan draf *qanun* yang mengadvokasi pihak perusahaan swasta dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menggunakan produk kerajinan ketiga desa ini untuk berbagai kepentingan dan kegiatan. Melalui pendampingan dari Tim UMD dan mahasiswa KPM dalam empat gelombang pengabdian telah dihasilkan beberapa rumusan draf awal yang sebagian di antara isinya sudah pernah dibicarakan dengan Pemerintah Kabupaten Aceh Barat melalui Bagian Humas dan Protokoler. Proses “legislasi”

ini akan terus dikawal oleh P2M UIN Ar-Raniry dalam kegiatan KPM reguler yang akan terus menjadikan ketiga desa ini sebagai sebagian lokasi pengabdian mahasiswa.

B. Menjamin Keberlanjutan Produksi

Mental masyarakat di tiga desa ini terlihat masih sangat “rapuh”. Mereka sangat jauh kesiapan menghadapi kelemahan-kelemahan di internal mereka dan tantangan di luar mereka. Dalam masa-masa intervensi yang sudah berjalan, mereka beberapa kali “diterpa” badai konflik yang berakibat pada terjadinya jeda-jeda proses berproduksi. Selain itu, tantangan dari eksternal KUP juga ada seperti banyaknya produk berbahan baku lainnya yang tampilannya lebih menarik dan dijual dengan harga yang lebih murah. Di samping mereka memiliki sentra pemasaran yang lebih strategis dan bahkan beberapa di antara produk mereka sudah mendapatkan tempat di outlet-outlet sovenir Aceh baik di Meulaboh maupun di Banda Aceh.

Komitmen Kampus UIN Ar-Raniry untuk menjadikan ketiga desa ini sebagai lokasi pengabdian mahasiswa dan dosen merupakan salah satu upaya untuk mengantarkan desa-desa ini menjadi desa mandiri dengan produk handalan mereka. KOMPAK melalui program penguatan BUMG juga memberikan jalan bagi kelima KUP di tiga desa ini untuk menjadikan BUMG sebagai mitra pemasaran produk-produk mereka. BUMG dengan dukungan penguatan kelembagaan dari KOMPAK ditambah dengan penyertaan modal bersumber dari anggaran desa, dimungkinkan untuk mendukung kemitraan pemasaran produk-produk KUP.

Dengan komitmen-komitmen di atas memungkinkan untuk mengantarkan kelima KUP di tiga desa ini menjadi desa mandiri dengan keberlanjutan produksi kerajinan mereka termasuk mengekspansi ke jenis perkembangan produk dari bahan baku yang ada, kerajinan-kerajinan berbahan baku lainnya, kelapa, dan lainnya.

C. Kesempatan Kerja untuk Menambah Pendapatan

Kegiatan pada KUP diakui para pengurus dan anggotanya sebagai kegiatan yang diyakini bisa membuka peluang bagi sebagian besar mereka menjadi pekerja tetap atau paruh waktu. Mereka yang selama ini semata-mata bekerja di sawah/ladang baik sebagai petani maupun sebagai buruh tani tidak memiliki pekerjaan apapun di rumah atau di luar rumah. Dengan adanya kegiatan produksi di KUP mereka sangat senang karena waktu yang dimiliki selain bekerja di ladang jadi lebih terarah dan produktif.

Beberapa di antara mereka jg sudah mulai mempertimbangkan untuk benar-benar serius menjadikan kegiatan produksi ini sebagai pekerjaan penuh waktu atau pekerjaan

tetap bagi mereka. Dengan pertimbangan seperti ini, kegiatan produksi memberi peluang yang sangat besar untuk berlanjut dengan dukungan penggunaan dana hasil penjualan produk dan keberlanjutan dukungan dari alokasi dana desa. Sedangkan yang siap menjadikan sebagai pekerjaan sampingan sangat antusias untuk memperkuat dan mempertahankan keberlanjutan proses produksi.

Melalui partisipasi pada kegiatan *expo* produk di Kantor Kecamatan Arongan Lambalek diikuti dengan partisipasi pada *event* pioner perguruan tinggi keagamaan Islam negeri (PTKIN) dan pada *event* PENAS kelima KUP ini berhasil menjual produk-produk mereka dengan rata-rata angka penjualan satu juta dua ratus ribu rupiah. Dengan hasil penjualan ini, walaupun masih di bawah harapan mereka, tetapi ini bisa mengangkat semangat atau moril mereka untuk terus terlibat dalam proses produksi. Hasil penjualan tahap awal ini semuanya dijadikan sebagai modal untuk kelanjutan proses produksi.

1. Kurangnya Dana dan Dukungan Alokasi

Alokasi dana yang pada tahapan inisiasi atau pengadaan dan kegiatan awal KUP disediakan oleh KOMPAK harus dilanjutkan pengalokasiannya oleh pihak lain baik lembaga pemerintah maupun nonpemerintah. Dengan pendampingan dari Tim UMD kelima KUP memang sudah mendapat dukungan pengalokasian untuk tahun 2017 (alokasi yang diajukan dan disetujui atau ditempatkan dalam anggaran desa terlampir), namun yang menjadi masalah adalah terlalu lama dana alokasi tersebut untuk bisa dimanfaatkan. Masalah juga biasanya ditambah lagi dengan kekakuan dalam eksekusinya sehingga sangat susah untuk digeser ketika terjadi perubahan pada tahapan-tahapan implementasinya.

Kondisi “penundaan” waktu di atas telah memberikan jeda waktu yang panjang (dua bulan) sejak berakhirnya pendampingan dari Tim UMD bersama mahasiswa KKN lanjutan UMD atau KKN reguler yang diUMDkan. Dengan tertundanya waktu seperti itu hampir bisa dipastikan akan diperlukan fleksibilitas pemanfaatannya dalam mengimplementasikannya. Jadi, Tim UMD harus berkomitmen untuk terus mengawal dan ikut mengarahkan dan mendampingi pengawasan yang akan dilakukan oleh pihak pemerintah Kabupaten Aceh Barat melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong (desa).

4. Pendekatan Implementasi dan Kinerja

A. Kinerja Keuangan

Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan yang Berkontribusi untuk Damai yang Berkelanjutan di Aceh yang digagas oleh tim UMD LP2M UIN Ar-Raniry telah mendapat persetujuan oleh KOMPAK untuk didanai selama satu tahun dengan proses pembayaran Hibah ini dilakukan dalam beberapa tahap sesuai output yang telah dihasilkan.

Tim UMD LP2M UIN Ar-Raniry melaksanakan kegiatan sesuai dengan Anggaran Kerja Kegiatan yang telah ditentukan dalam Perjanjian Hibah. Pembayaran akan dilakukan jika TIM UMD LP2M UIN Ar-Raniry telah menyampaikan laporan akuital yang menyatakan setidaknya 75% dari Tranche sebelumnya telah digunakan sesuai dengan ketentuan dan output yang diharapkan sesuai dengan perjanjian Hibah.

B. *Value for Money*

Konsep kegiatan pemberdayaan ekonomi kelompok perempuan di Kecamatan Arongan Lambalek yang dimotori oleh tim UMD LP2M UIN Ar-Raniry menggunakan pendekatan partisipatif, dimana desain atau perencanaan kegiatan ini dirancang melibatkan masyarakat yang akan menjadi kelompok sasaran. Konsekuensi dari pendekatan partisipatif yang digunakan tim berdampak signifikan terhadap perubahan perencanaan kegiatan yang telah didesain tim sebelumnya. Namun begitu tim UMD LP2M UIN Ar-Raniry berusaha agar dana yang telah disetujui oleh KOMPAK dapat membiayai kegiatan secara keseluruhan sejak dari assessment, perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi.

Adapun upaya yang dilakukan tim UMD LP2M UIN Ar-Raniry dalam rangka mencapai output sesuai dengan yang diharapkan maka tim menggunakan prinsip ekonomis, efektif, dan efisien. Prinsip ekonomis yang dilaksanakan tim dalam kegiatan ini dapat dilihat dari keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan pendampingan di lapangan dengan dana kegiatan yang terbatas. Mahasiswa dengan segenap kemampuannya mengerahkan potensi yang dimiliki masyarakat setempat ketika pelaksanaan pelatihan motivasi, entrepreneurship, dan live skill. Sebagai contoh ketika mahasiswa gelombang kedua hendak melakukan kegiatan studi banding sedangkan budget yang disediakan pihak UMD LP2M UIN Ar-Raniry tidak cukup untuk membiayai kegiatan tersebut maka mahasiswa memberitahukan kondisi tersebut kepada ibu-ibu KUP agar mereka bisa mencari solusinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa dana yang disiapkan tim untuk kegiatan di lapangan sebagai dana stimulant dengan maksud dana ini diberikan bertujuan untuk mendorong ibu-ibu KUP agar turut berpartisipasi dalam membantu menyelesaikan kegiatan ini.

Sementara itu prinsip efektif dan efisiensi dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi kelompok perempuan ini dapat diketahui dari biaya yang sangat terbatas dapat menghasilkan output yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari output yang dihasilkan dari pelatihan ketrampilan menganyam enceng gondok tingkat dasar dan lanjutan. Dengan keterbatasan dana dan waktu yang sedikit telah mampu memberikan ibu-ibu kompetensi dalam mengolah tanaman enceng gondok dari sejak pengambilan enceng gondok, pengeringan, sampai dengan menganyam. Bahkan kreativitas dan inovasi ibu-ibu KUP semakin terlihat pada variasi produk yang mereka hasilkan, dimana ketika pelatihan mereka hanya diajarkan beberapa bentuk produk tetapi setelah mengikuti pelatihan lanjutan mereka bisa menghasilkan variasi produk yang banyak.

C. Keberlanjutan

Pada tahun pertama, yaitu 2016-2017, KPM Inovatif yang dijalankan oleh UIN Ar-Raniry Banda Aceh atas support dari KOMPAK masih merupakan tahapan uji coba dan sekaligus sebagai pilot proyek, dengan tujuan akan dilanjutkan apabila KPM Inovatif memberikan dampak yang baik bagi masyarakat. Dalam perjalanannya, program ini ternyata dapat memberikan dampak yang sangat baik bagi masyarakat. Hal ini diketahui dari:

1. Telah diresmikannya sentra pemasaran dan telah pula dilakukan ekspo yang melibatkan tiga desa binaan (desa lokasi KPM Inovatif)
2. Diikuti dalam Pameran dan penjualan Produk Enceng Gondok pada kegiatan acara Pekan Ilmiah, Olahraga, Seni, dan Riset (PIONIR) Perguruan Tinggi Keagamaan Islam se Indonesia yang dilaksanakan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Diikuti dalam pameran dan penjualan produk Enceng Gondok pada Pekan Nasional Petani dan Nelayan tingkat nasional yang dilaksanakan di Banda Aceh
4. Testimoni yang diberikan oleh masyarakat pada acara kegiatan Best Practice yang khusus dilaksanakan untuk itu.

Atas dasar ini pula, KPM Inovatif ini, baik dengan nama yang sama maupun dengan nama lain, namun dengan mengadopsi sistem dan mekanisme yang sama, perlu dilanjutkan terutama di lokasi yang sama, sehingga usaha masyarakat dengan memanfaatkan bahan utama Enceng Gondok menjadi lebih mapan. Atas dasar tersebut, keberlanjutan program turut menjadi perhatian serius oleh tim KPM Inovatif UMD UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Keberlanjutan tersebut, dalam hal ini, dilakukan oleh pihak UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Pemerintah Kabupaten Aceh Barat, dan pihak lainnya. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat dalam hal ini sudah memiliki dokumen penganggaran untuk Alokasi Dana Gampong (ADG) yang akan mensupport keberlanjutan program khususnya melalui Badan Usaha Milik Gampong (BUMG)

A. Keberlanjutan Program oleh UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Berdasarkan hasil diskusi antara tim KPM Inovatif UMD dengan pengelola KPM UIN Ar-Raniry yang berada di bawah P2M (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) UIN Ar-Raniry (di antaranya diskusi tanggal 3 Juli 2017) disepakati bahwa sekarang ini, KPM Inovatif UMD merupakan KPM unggulan bagi UIN Ar-Raniry. Disebut unggulan karena telah memberikan dampak yang nyata bagi pengembangan ekonomi masyarakat tempat KPM dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan muncul dan berkembangnya usaha baru bagi masyarakat berupa kerajinan tangan yang berbahan baku tumbuhan Enceng Gondok.

Dikarenakan KPM Inovatif telah menjadi KPM unggulan, maka P2M UIN Ar-Raniry akan melanjutkan program tersebut melalui dua cara, yaitu:

1. Melanjutkan KPM Inovatif ke tiga gampong yang sudah dibina, yaitu Gampong Peulanteu, Cot Jurumudi, dan Kubu Kecamatan Arongan Lambalek Aceh Barat. Lanjutan tersebut dilakukan selama minila satu tahun berikutnya. Namun, apabila masih memerlukan tambahan, maka akan ditambah satu tahun berikutnya. Setelah maksimal tiga tahun, maka ketiga gampong tersebut akan dilepaskan. Setelah tiga tahun binaan diharapkan ketiga gampong tersebut telah menjadi gampong mandiri.
2. Melakukan replikasi KPM Inovatif UMD untuk diterapkan pada gampong-gampong lainnya.

B. Penyerahan program kepada Pemda Aceh Barat

Pemerintah Daerah (Pemda) Aceh Barat telah dilibatkan sejak awal program, yaitu survey pertama (2016) dan meminta komitmen mereka. Pemerintah Aceh Barat, pada saat itu, menyatakan komitmen mereka dan berjanji menyediakan fasilitas yang dapat mendukung suksesnya program tersebut. Selanjutnya, komitmen Pemda Aceh Barat ini diwujudkan dalam bentuk:

1. Pembinaan teknis (seperti peningkatan keterampilan menganyam dan menciptakan variasi produk) dan non teknis (seperti peningkatan semangat berwira usaha) dilakukan oleh BPM (Badan pemberdayaan Masyarakat) dan Dekranasda Aceh Barat. Berdasarkan informasi dari ketua-ketua KUP (Kelompok Usaha Perempuan) usaha

Enceng Gondok di tiga lokasi KPM diketahui bahwa Dekrasasda dan BPM telah beberapa kali mengundang perwakilan KUP untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, seperti pelatihan membuat kursi dari bahan baku Enceng Gondok yang sebelumnya belum dilatih.

2. Penganggaran dana kegiatan dan pembelian produk oleh Pemda Aceh Barat yang khusus diperuntukkan bagi KUP ketiga Gampong melalui BUMG (Badan Usaha Milik Gampong) sebesar Rp 150,000,000 untuk masing-masing Gampong. Anggaran ini telah dianggarkan dan mulai dijalankan pada tahun 2017 ini. Teknik penggunaan anggaran ini dibina dan diawasi oleh BPM Aceh Barat.

C. Pihak KOMPAK, dan Instansi Terkait lainnya

Selain Pemda Aceh Barat, KOMPAK yang bergerak di Aceh Barat Bersama dengan beberapa instansi terkait lainnya turut membantu berjalan dan keberlanjutan program. Di antara instansi tersebut adalah: Bappeda Aceh, Baitul Mal Aceh, dan Disnakermobduk Aceh. Kontribusi mereka adalah berbentuk:

1. KOMPAK Aceh Barat bersama dengan pihak terkait lainnya membantu merumuskan BUMG bagi ketiga KUP di tiga gampong (desa), sehingga keberadaannya dan bentuknya menjadi jelas di tingkat gampong.
2. Baitul Mal Aceh telah menganggarkan pembelian alat press Enceng Gondok
3. Disnakermobduk telah menganggarkan pembelian tiga buah mesin pengering.

D. Jender dan Inklusi Sosial

Tujuan akhir dari kegiatan UMD UIN Ar-Raniry adalah agar masyarakat miskin dan rentan di Aceh mendapatkan manfaat dari peningkatan pelayanan dasar dan kesempatan ekonomi yang lebih besar melalui perluasan kesempatan kerja dan pengembangan ekonomi produktif. Untuk itu UMD UIN Ar-Raniry telah melakukan pendampingan untuk peningkatan kapasitas *live skill* kelompok perempuan pada tiga desa di kecamatan Arongan Lambalek untuk mengolah potensi desa dan *added value* terhadap tumbuhan eceng gondok yang sebelumnya dianggap gulma yang menyebabkan banjir selama ini di wilayah kecamatan Arongan Lambalek. Pemilihan kelompok perempuan sebagai subjek dampingan kegiatan UMD ini dilatarbelakangi beberapa alasan sebagai berikut:

1. Jika UMD UIN Ar-Raniry melakukan pemberdayaan pada perempuan atau kelompok perempuan maka kegiatan ini akan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga.

2. Jika masyarakat miskin mulai meningkat kesejaterannya maka akan dapat meningkatkan akses mereka kepada pelayanan dasar.
3. Jika UMD UIN Ar-Raniry memfasilitasi perencanaan anggaran yang dapat memberi manfaat kepada masyarakat miskin, perempuan, dan kelompok terpinggirkan lainnya maka inisiatif ini dapat memberi manfaat luas bagi kelompok tersebut untuk mengurangi kesenjangan yang ada.
4. Jika UMD UIN Ar-Raniry mampu memfasilitasi kelompok perempuan dalam perencanaan, perumusan kebijakan, dan pelaksanaan pembangunan desa maka keputusan dan rencana desa akan lebih akuntabel terhadap kebutuhan dan kepentingan populasi ini.

Pendekatan dan Fokus Intervensi

UMD mengadopsi pendekatan yang digunakan KOMPAK untuk gender dan inklusi social, yakni:

- Pengarusutamaan GESI: ini bertujuan untuk memastikan bahwa GESI merupakan bagian integral dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan laporan di semua capaian output kegiatan.
- Inisiatif terfokus GESI: ini bertujuan untuk mengatasi ketidaksetaraan tertentu, mengidentifikasi dan menguji strategi yang efektif untuk direplikasi, atau memberikan rekomendasi bagi pengembangan program di masa mendatang.

Pendekatan jalur ganda untuk gender dan inklusi social telah mendorong tim UMD UIN Ar-Raniry dalam melakukan strategi untuk mengintegrasikan GESI ke dalam intervensi kegiatan UMD. Adapun strategi GESI dalam kaitannya dengan capaian akhir kegiatan UMD UIN Ar-Raniry sebagai berikut:

Capaian Akhir Fasilitas	Fokus Intervensi
<p>Terciptanya peluang pengembangan ekonomi/ kesejahteraan untuk masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memastikan keterwakilan perempuan dalam proses rekrutmen mahasiswa KPM Inovatif UMD dan juga dosen supervisor KPMnya • Memastikan keterwakilan perempuan dalam penempatan mahasiswa di lapangan • Memastikan dukungan aparatur desa terhadap kegiatan pemberdayaan ekonomi kelompok perempuan melalui kerajinan eceng gondok dalam bentuk alokasi anggaran desa tahun 2017 untuk peningkatan kapasitas ketrampilan kelompok perempuan dalam menganyam eceng gondok. • Memfasilitasi keterwakilan perempuan dan kelompok rentan lainnya dalam pembentukan dan kepengurusan BUMG (Badan Usaha Milik Gampong) • Memastikan dukungan aparatur desa terhadap produk yang dihasilkan ibu-ibu KUP dengan mengalokasikan dana untuk BUMG yang digunakan untuk pembelian produk tersebut. • Meningkatkan perhatian dan dukungan pemerintah daerah untuk memberi akses kesempatan ekonomi kepada kelompok perempuan, seperti memberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pameran PENAS yang dilakukan pada tanggal 6-11 Mei 2017 dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dengan dinas-dinas di lingkungan pemerintah Kabupaten Aceh Barat. • Meningkatkan kepemimpinan dan partisipasi perempuan dan kelompok marginal lainnya dalam proses pembangunan desa. • Meningkatkan kemampuan dan kompetensi perempuan untuk membangun jaringan dengan stakeholder dan konsumen dengan cara melibatkan ibu-ibu KUP dalam berbagai kegiatan audiensi yang dilakukan oleh tim UMD UIN Ar-Raniry.

5. Pembelajaran, Cerita Perubahan dan Rekomendasi

A. Pembelajaran

Pelajaran baik dari KPM Inovatif ini dapat dilihat dari empat aspek, yaitu desain program, keuntungan bagi mahasiswa, manfaat bagi masyarakat, dan rencana tindak lanjut bagi perguruan tinggi yang ada di Aceh.

a. Desain Program

Desain program menggunakan Teknik PAR (Participatory Action Research). Teknik ini digunakan dalam seluruh rangkaian kegiatan. Dalam kaitan dengan desain program, program disusun secara partisipatif, yaitu dengan pelibatan masyarakat secara penuh. Teknik ini memberi keuntungan bagi panitia pelaksana dan bagi masyarakat itu sendiri. Keuntungan bagi panitia pelaksana adalah program yang dihasilkan bukan hanya dimiliki oleh panitia saja, namun masyarakat juga merasa memiliki program tersebut. Keuntungan bagi masyarakat adalah mereka mengusulkan program yang mereka anggap sesuai dengan kondisi yang mereka miliki. Kemudian, masyarakat lebih mudah dalam mengontrol proses dan mengikuti proses perkembangannya secara baik.

b. Keuntungan bagi mahasiswa

Keuntungan yang diperoleh mahasiswa melalui KPM Inovatif ini adalah menambah keahlian mahasiswa dalam hal pendamping masyarakat. Keahlian bagi mahasiswa ini diperoleh melalui tiga bentuk atau tahapan, yaitu:

1. Pelatihan bagi mahasiswa. Pengetahuan dan keahlian bagi mahasiswa diperoleh melalui pelatihan. Materi utama pelatihan adalah teknik Participatory Action Research (PAR) dan latihan-latihan cara menjalankannya.
2. Monitoring dan evaluasi. Bahan monitoring dan evaluasi adalah memastikan seluruh proses yang dilakukan mahasiswa telah sesuai dengan materi pelatihan, mengisi instrumen yang telah disediakan, dan integritas mahasiswa selama di lapangan.
3. Pelaporan kegiatan. Dalam laporan kegiatan KPM Inovatif, mahasiswa diminta menjelaskan rangkaian proses kegiatan yang mereka lakukan di lapangan dan capaian yang telah dihasilkan. Melalui laporan ini, mahasiswa dapat merasakan aspek penting dari yang telah mereka lakukan, dan juga sebaliknya, aspek kelemahan yang mereka

lakukan. Dengan demikian, penulisan laporan kegiatan dapat meningkatkan keahlian mahasiswa dalam pendampingan masyarakat dan teknik penulisan laporan kegiatan hasil pendampingan masyarakat.

4. Mahasiswa dapat merasakan secara langsung proses pendampingan terhadap masyarakat.

c. Manfaat bagi Masyarakat

Masyarakat juga memperoleh pembelajaran dari kegiatan ini. Pembelajaran tersebut adalah berupa:

1. Masyarakat memiliki sumber daya alam yang kaya.
2. Masyarakat memiliki sumber daya manusia.
3. Masyarakat yang didampingi secara partisipatif dan berkelanjutan dapat meningkatkan ekonomi mereka secara signifikan. Jadi, pendampingan yang selama ini mereka dapatkan selama ini terkendala pada menjaga keberlanjutan program dan *linkage* program. Pada program KPM Inovatif ini, *linkage* program diwujudkan dengan melibatkan berbagai institusi/lembaga yang memiliki program pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti BPM, Dekranasda, Baitul Mal, Disnakermobduk, dan Bappeda.

d. Rencana Tindak Lanjut bagi Masyarakat

Rencana tindak lanjut terhadap KPM Inovatif UMD akan ditindak lanjuti oleh:

1. UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam bentuk melanjutkan KPM ke lokasi yang sama untuk terus mendampingi masyarakat sampai manajemen usaha mereka lebih mapan dan mandiri.
2. Peserta pada kegiatan *Best Practice* yang berasal dari perguruan tinggi, seperti IAIN Langsa, IAIN Lhokseumawe, Universitas Abulyatama dan Universitas Serambi Mekkah mengaku tertarik dengan program tersebut dan berencana mengadopsinya.
3. Institusi pemerintah yang mengikut *Best Practice* bersedia membantu program serupa yang dilakukan perguruan tinggi dengan mengkoneksikan pada program-program yang mereka miliki.

B. Cerita Perubahan

Di Kecamatan Arongan Lambalek ini banyak terdapat tanaman enceng gondok utamanya di daerah aliran sungai dan parit-parit sepanjang jalan. Kecamatan yang selalu diterpa bencana banjir tahunan dan musiman ini diduga menjadi kawasan yang rawan banjir akibat adanya tanaman enceng gondok yang menghambat aliran sungai. Hal ini menjadi salah satu penyebab banjir, di samping sebab-sebab lainnya yang cukup kompleks. Namun

demikian, keberadaan tanaman enceng gondok yang demikian banyak jumlahnya tersebut menjadi gulma yang menyebabkan sungai juga menjadi tidak produktif. Banyak tanaman dan hewan sungai lainnya menjadi tidak dapat berkembang karena keberadaan gulma enceng gondok tersebut. Kondisi lainnya pada awal survey kegiatan pemberdayaan ini adalah kondisi masyarakat yang merasa tidak berdaya terhadap kondisi alam dan bencana alam yang menimpa mereka. Kemiskinan di wilayah ini juga disebabkan oleh adanya bencana banjir musiman tersebut yang menyebabkan petani gagal panen. Dengan demikian dapat dikatakan enceng gondok menjadi salah satu sebab kemiskinan di Kecamatan Arongan Lambalek tersebut.

Pada saat tim survey melakukan kegiatan survey awal (*preliminary research*) di kawasan ini, tim mendapati bahwa tidak mudah untuk mendekati masyarakat dengan kondisi masyarakat pada saat itu yang apatis. Kondisi ini tercetus sejak bencana tsunami tahun 2004 yang menimpa Aceh dan kawasan ini pada khususnya, masyarakat telah mendapatkan bantuan yang cukup banyak namun tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap kehidupan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu tim menggunakan pendekatan partisipatif (PAR) dalam menyusun program. Dengan teknik partisipatif ini masyarakat diajak berdiskusi tentang kondisi mereka dan sumberdaya yang mereka miliki baik sumberdaya alam maupun sumberdaya lainnya (sumberdaya manusia, waktu, tenaga, dll). Setelah melakukan FGD dan workshop bersama masyarakat akhirnya tersusun program yang akan dijalankan masyarakat dengan dibantu oleh mahasiswa dalam menjalankannya. Dalam teknik PAR, masyarakat adalah tokoh utama perubahan itu sendiri sedangkan tim dan mahasiswa bertindak sebagai pembuka jalan dan pendamping sampai masyarakat dapat melakukannya secara mandiri.

Mahasiswa yang direkrut juga diberi pembekalan tentang teknik partisipatif yang akan menjadi modal mereka dalam melakukan pendampingan terhadap masyarakat. Ketika proses ini berlangsung, tim mendapat banyak masukan dari masyarakat betapa mereka merasa bahwa program ini berbeda dari program-program yang sudah sekian banyak singgah di desa mereka. Masyarakat merasa sangat terbantu dengan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa. Dengan harapan, setelah pendampingan masyarakat dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan tersebut secara mandiri. Pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa bukan saja hanya hal teknis terkait pemanfaatan enceng gondok. Namun juga bagaimana masyarakat melakukan *teamwork*, bagaimana menyampaikan pendapat, berdiskusi, merencanakan kegiatan, berpidato, menulis surat formal, program komputer (mengetik, mengoperasikan MS Word) dan hal-hal lainnya terkait pembentukan KUP dan

bagaimana menjalankan KUP. Setelah pendampingan yang dilakukan mahasiswa, masyarakat diminta melakukan hal-hal tersebut secara mandiri, sehingga harapannya masyarakat dapat mandiri.

Selanjutnya dalam hal program, kegiatan yang terkait dengan pengolahan enceng gondok, masyarakat juga didampingi dari awal pembentukan KUP sampai pemasaran. Pada tahap pembentukan KUP dan penguatan lembaga KUP pendampingan yang dilakukan mahasiswa menjadi pondasi yang menentukan pengelolaan KUP selanjutnya. Pada tahap produksi, pelatihan pengolahan enceng gondok dilakukan oleh pelatih yang profesional dengan difasilitasi oleh mahasiswa dan tim. Pada tahapan pemasaran, hasil-hasil produksi masyarakat ditampilkan dalam kegiatan Expo di Kecamatan Arongan Lambalek dan pameran-pameran yang dilakukan oleh stakeholder lainnya, seperti pameran pada saat Musrenbang oleh Bappeda Provinsi, dan pada pameran PENAS (Pekan Nasional Petani Nelayan) XV di mana Provinsi Aceh menjadi tuan rumah pada *event* nasional tersebut. Juga pada kegiatan tingkat nasional lainnya yaitu PIONIR VIII di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Setelah tahapan pemasaran ini selesai, masyarakat khususnya kaum perempuan merasakan manfaat secara ekonomi, dimana pendapatan mereka meningkat dari hasil produksi pengolahan enceng gondok. Selain itu, dampak positif lainnya adalah kondisi sungai yang mulai bersih dari tanaman enceng gondok, sehingga aliran air sungai diharapkan lebih lancar. Meskipun hal ini tidak dapat mencegah banjir secara keseluruhan, diharapkan dapat mengurangi dampak banjir di kawasan ini. Perubahan lainnya adalah masyarakat yang awalnya bersikap apatis dan tidak berdaya, kini memiliki sikap mental positif untuk perubahan yang lebih baik. Selain itu, mereka juga memiliki aktivitas penambah *income* keluarga, yaitu kerajinan enceng gondok. Kerajinan ini tidak hanya berdampak positif terhadap kondisi ekonomi, namun juga kondisi sosial masyarakat setempat. Mereka merasa menjadi insan yang bermanfaat untuk keluarga dan lingkungan sekitar, dan kegiatan kumpul-kumpul yang biasanya tidak menghasilkan sesuatu, kini menjadi kegiatan yang produktif.

C. Rekomendasi

1. Pemda Aceh Barat melalui dinas terkait perlu mengadopsi teknik partisipatif dalam pengembangan ekonomi masyarakat, sehingga dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki.
2. Pemda Aceh Barat perlu meningkatkan skill pendampingan masyarakat secara partisipatif terhadap pendamping lokal desa, sehingga fungsi mereka dalam meningkatkan berbagai sumberdaya manusia dapat meningkat.

3. Ketua KUP dapat mengikuti langkah-langkah yang telah ditempuh selama KPM dalam mengorganisir anggota untuk mengembangkan usaha mereka.
4. Diharapkan kepada Perguruan Tinggi yang ada di Aceh Barat dan di daerah lainnya di Aceh khususnya untuk dapat melanjutkan model KPM Inovatif dalam rangka pengembangan perekonomian masyarakat. Hal ini memungkinkan untuk dilakukan karena telah dilakukan sharing best practice bagi perguruan tinggi se-Aceh.

6. Serah Terima dan Persiapan Pengakhiran

Untuk memastikan keberlanjutan intervensi yang telah dilakukan oleh tim UMD UIN Ar-Raniry terhadap kegiatan peningkatan ekonomi kelompok perempuan pada 3 desa di kecamatan Arongan Lambalek, tim UMD telah melakukan berbagai upaya agar kegiatan ini tetap berjalan walaupun dukungan KOMPAK telah berakhir. Ada beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Tim UMD berkaitan dengan handover dan exit arrangements, yaitu:

1. Tim UMD telah melakukan advokasi ke Rektor UIN Ar-Raniry agar kegiatan UMD ini tetap berlanjut dengan cara mengirimkan mahasiswa KPM regular ke desa yang menjadi pilot project UMD.
2. Tim UMD telah melembagakan model KPM Inovatif UMD untuk dimasukkan dalam perencanaan anggaran KPM mahasiswa UIN Ar-Raniry pada tahun 2018 yang akan datang.
3. Tim UMD telah memfasilitasi terjalinnya kerjasama antara UIN Ar-Raniry dengan Pemerintahan Kabupaten Aceh Barat melalui penandatanganan MoU.
4. Tim UMD melalui fasilitas BAPPEDA telah melakukan sinkronisasi kegiatan pemberdayaan ekonomi kelompok perempuan dengan program kerja dinas terkait baik itu di level kabupaten maupun provinsi
5. Tim UMD telah menghubungkan kegiatan UMD ini dengan Usaha Desa dalam rangka peningkatan mutu produk yang dihasilkannya serta pemasarannya.
6. Tim UMD menjalin kerjasama dengan coordinator KOMPAK provinsi untuk memastikan pemasaran produk yang dihasilkan ibu-ibu KUP melalui pembentukan lembaga BUMG.
7. Tim UMD menjalin kerjasama dengan coordinator KOMPAK provinsi dalam penguatan kapasitas BUMG pada 3 desa yang menjadi pilot project UMD.

7. Akronim dan Singkatan

BANSOS	Bantuan Sosial
BAPPEDA	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
DISNAKEMOBDUK	Dinas Tenaga Kerja
DISPERINDAG	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
KKN	Kuliah Kerja Nyata
KPM	Kuliah Pengabdian Masyarakat
KUP	Kelompok Usaha Produktif

8. Ringkasan Istilah Kunci

<i>Best Practice</i>	Praktek baik
<i>Branding</i>	Pemberian label
KPM Inovatif	Kuliah Pengabdian Masyarakat yang menawarkan program-program inovasi
<i>Linkage</i>	Hubungan
Media Pemasaran	Media yang digunakan untuk memasarkan produk
<i>Mindset</i>	Pola Pikir
<i>Outlet</i>	Tempat penjualan
Pengentasan	Menurunkan/menyelesaikan
Peningkatan	Menaikkan/mengembangkan
Promosi Produk	Memperkenalkan Produk

9. Lampiran



Lampiran 1: Kerangka Kerja Hasil Monitoring dan Evaluasi terhadap indikator

Lampiran 2: Laporan Keuangan

Lampiran 3: Nota Kesepahaman Kabupaten Aceh Barat dan UIN Ar-Raniry

Lampiran 4: Buku Panduan

Lampiran 1: Kerangka Kerja Hasil Monitoring dan Evaluasi terhadap indikator

A. Instrumen Supervisi Gelombang I, II, dan III

INSTRUMEN SUPERVISI – I

Peserta UMD KPM Inovatif – UIN Ar-Raniry¹

Nama Mahasiswa:

Waktu Supervisi:

- I. Mahasiswa membuat **catatan kegiatan lapangan** hari per hari: lengkap/tidak lengkap*

Arahan supervisor:

- II. Mahasiswa **mengetahui dan memahami** dengan baik:

- | | |
|---|-----------|
| A. Tugas hari per hari di lapangan | ya/tidak* |
| B. Jenis-jenis, tujuan, sasaran, dan <i>output</i> kegiatan | ya/tidak* |
| C. Pengertian KUP dengan benar dan seragam | ya/tidak* |
| D. Tujuan dan manfaat pembentukan KUP | ya/tidak* |
| E. Mekanisme pembentukan KUP | ya/tidak* |
| F. Mekanisme pelatihan ketrampilan dasar | ya/tidak* |
| G. Strategi pelatihan ketrampilan dasar | ya/tidak* |

Arahan supervisor:

A. _____

B. _____

C. _____

D. _____

E.

F.

G.

III. Keterlaksanaan kegiatan pendampingan di lapangan **minggu-I**:

A. Kelengkapan catatan dan dokumentasi hasil observasi:

- | | |
|--|-----------|
| 1. Sarana dan prasarana Gampoeng | ya/tidak* |
| 2. Sumber daya enceng gondok | ya/tidak* |
| 3. Aktivitas perekonomian masyarakat terkait pemberdayaan EG | ya/tidak* |
| 4. Data demografi penduduk (satelit dan manual) | ya/tidak* |
| 5. Peta ekonomi masyarakat | ya/tidak* |

B. Tersusun draf struktur KUP

- | | |
|---|-----------|
| 1. Draft struktur KUP dibaca dan disetujui oleh Keuchik | ya/tidak* |
| 2. Seluruh perangkat desa menyetujui draf struktur KUP | ya/tidak* |
| 3. Masyarakat memahami dan menyetujui draf struktur KUP | ya/tidak* |
| 4. Keterwakilan perempuan kepala keluarga dan keluarga miskin | ya/tidak* |

C. Memulai persiapan pelatihan dasar – I: (1) pelatihan manajemen Organisasi dan penyusunan SOP; dan (2) pelatihan motivasi interpreneurship dan kesetaraan gender

- | | |
|--|-----------|
| 1. Berkomunikasi dengan Panitia UMD-UIN | ya/tidak* |
| 2. Menganalisis kebutuhan pelatihan | ya/tidak* |
| 3. Merencanakan anggaran RAP (menyusun RAP) | ya/tidak* |
| 4. Menentukan jadwal dan tempat | ya/tidak* |
| 5. Menentukan narasumber bersama masyarakat dan supervisor | ya/tidak* |

Arahan supervisor:

A.

B.

C. _____

¹Instrumen supervisi yang telah diisi, difotokopi untuk (1) diserahkan kepada setiap mahasiswa; dan (2) diarsipkan sebagai bahan laporan supervisi dan laporan akhir serta bukti kegiatan supervisi.

*Coret yang tidak perlu

Arongan Lambalek, ... Oktober 2016
Supervisor,

INSTRUMEN SUPERVISI – II

Peserta UMD KPM Inovatif – UIN Ar-Raniry¹

Nama Mahasiswa:

Waktu Supervisi:

I. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan ketrampilan dasar-dasar keorganisasian:

- | | |
|--|------------|
| A. Ketrampilan memimpin rapat bagi pengurus KUP | ya/tidak * |
| B. Ketrampilan proses surat-menyurat bagi pengurus KUP | ya/tidak * |
| C. Ketrampilan pemanfaatan komputer bagi pengurus KUP | ya/tidak * |
| D. Ketrampilan pembuatan proposal kegiatan: pelatihan, studi banding, dsb. bagi pengurus KUP | ya/tidak * |
| E. Ketrampilan berkomunikasi dengan para pihak bagi pengurus KUP | ya/tidak * |

Arahan supervisor:

II. Berpartisipasi aktif dalam mempersiapkan kegiatan Pelatihan Motivasi Kewirausahaan:

- | | |
|--|-----------|
| A. Mengikuti rapat persiapan: pembentukan panitia, pembagian tugas, dsb. | ya/tidak* |
| B. Menyusun TOR: penentuan jadwal, penyusunan RAB, penentuan NS,dsb | ya/tidak* |
| C. Mengikuti rapat evaluasi: keterlaksanaan tugas setiap seksi, ketersediaan tempat acara yang layak, keterlaksanaan komunikasi dengan Panitia UMD, kesiapan pengurus dan anggota KUP berpartisipasi | ya/tidak* |
| D. Membuat laporan Panitia Pelatihan | ya/tidak* |
| E. Menyusun TOR Pelatihan Manajemen Organisasi KUP | ya/tidak* |

Arahan supervisor:

- III. Keterlaksanaan kegiatan pendampingan di lapangan **minggu-II & III**:
- A. Berpartisipasi aktif dalam melengkapai catatan, dokumentasi dan data:
1. Laporan dan foto-foto kegiatan Pelatihan Motivasi Kewirausahaan ya/tidak*
 2. Data tentang wanita kepala keluarga prasejahtera ya/tidak*
 3. Keikutsertaan wanita kepala keluarga prasejahtera dalam pelatihan ya/tidak*
- B. Tersusun TOR Pelatihan Manajemen Organisasi KUP
1. Aktif dalam rapat persiapan penyusunan TOR ya/tidak*
 2. Melaksanakan tugas yang menjadi tanggungjawab dalam penyusunan TOR dengan baik ya/tidak*
 3. Memperoleh informasi dari komunikasi dengan Panitia UMD ya/tidak*
- C. Aktif dalam Persiapan Pelatihan Manajemen Organisasi KUP
1. Berkomunikasi dengan Panitia UMD-UIN ya/tidak*
 2. Menganalisis kebutuhan pelatihan ya/tidak*
 3. Merencanakan anggaran (menyusun RAB) ya/tidak*
 4. Menentukan jadwal dan tempat ya/tidak*
 5. Menentukan narasumber bersama masyarakat dan supervisor ya/tidak*

Arahan supervisor:

¹Instrumen supervisi yang telah diisi, difotokopi untuk (1) diserahkan kepada setiap mahasiswa; dan (2) diarsipkan sebagai bahan laporan supervisi dan laporan akhir serta bukti kegiatan supervisi.

*Coret yang tidak perlu

Arongan Lambalek, ... Oktober 2016
Supervisor,

INSTRUMEN SUPERVISI – III

Peserta UMD KPM Inovatif – UIN Ar-Raniry¹

Nama Mahasiswa:

Waktu Supervisi:

I. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan lanjutan pengembangan ketrampilan dasar-dasar keorganisasian dan kelompok usaha:

- | | |
|---|------------|
| A. Proses penyusunan SOP untuk setiap kegiatan KUP | ya/tidak * |
| B. Proses finalisasi SOP untuk setiap kegiatan KUP | ya/tidak * |
| C. Ketrampilan memimpin rapat bagi pengurus KUP | ya/tidak * |
| D. Ketrampilan proses surat-menyurat bagi pengurus KUP | ya/tidak * |
| E. Ketrampilan pemanfaatan komputer bagi pengurus KUP | ya/tidak * |
| F. Ketrampilan pembuatan proposal kegiatan: penyiapan alat produksi, dsb. bagi pengurus KUP | ya/tidak * |
| G. Ketrampilan berkomunikasi dengan para pihak bagi pengurus KUP | ya/tidak * |

Arahan supervisor:

II. Kemajuan penyusunan draf TOR pelatihan dasar ketrampilan

- | | |
|---|-----------|
| A. Keterpenuhan isi SOP Pengembangan Jaringan | ya/tidak* |
| B. Kevalidan prosedur pengembangan jaringan | ya/tidak* |
| C. Pemahaman prosedur pengembangan jaringan | ya/tidak* |

Arahan supervisor:

III. Kemajuan penyusunan draf TOR pelatihan dasar ketrampilan

- | | |
|--|-----------|
| A. Keterpenuhanm isi SOP Pengembangan Jaringan | ya/tidak* |
| B. Kevalidan prosedur pengembangan jaringan | ya/tidak* |
| C. Pemahaman prosedur pengembangan jaringan | ya/tidak* |

Arahan supervisor:

¹Instrumen supervisi yang telah diisi, difotokopi untuk (1) diserahkan kepada setiap mahasiswa; dan (2) diarsipkan sebagai bahan laporan supervisi dan laporan akhir serta bukti kegiatan supervisi.

*Coret yang tidak perlu

Arongan Lambalek, ... Oktober 2016
Supervisor,

B. Instrumen Monitoring dan Evaluasi Gelombang I, II, dan III

INSTRUMEN MONEV – I

Pelaksanaan UMD KPM Inovatif – UIN Ar-Raniry¹

DESA:

WAKTU MONEV:

I. Mahasiswa memperbaiki **jurnal kegiatan lapangan** hari per hari sesuai dengan arahan supervisor pada kegiatan Supervisi-I:

ya/tidak*

Arahan Panitia:

II. KUP dengan struktur yang diterima baik oleh masyarakat sudah terbentuk:

ya/tidak*

Arahan supervisor:

III. Proposal pelatihan Manajemen Organisasai dan Penyusunan SOP sudah ada dan sangat rasional

ya/tidak*

Arahan supervisor:

IV. Proposal pelatihan pelatihan Motivasi Enterprenership dan Kesetaraan Gender sudah ada dan sangat rasional

ya/tidak*

Arahan supervisor:

V. Kelengkapan catatan dan dokumen hasil observasi dan dokumentasi tentang:

- | | |
|--|-----------|
| 1. Pertemuan/perkenalan dengan masyarakat | ya/tidak* |
| 2. Sarana dan prasarana Gampoeng | ya/tidak* |
| 3. Sumber daya enceng gondok | ya/tidak* |
| 4. Aktivitas perekonomian masyarakat terkait pemberdayaan EG | ya/tidak* |
| 5. Data demografi penduduk (satelit dan manual) | ya/tidak* |
| 6. Peta ekonomi masyarakat | ya/tidak* |
| 7. Rapat Pembentukan KUP & Rapat Pengurus KUP | ya/tidak* |
| 8. Konsultasi peserta KPM dengan supervisor | ya/tidak* |
| 9. Pertemuan dengan para <i>stakeholder</i> Kecamatan & Kabupaten Aceh Barat | ya/tidak* |

Arahan supervisor:

A.

B.

C.

D.

E.

F.

G. _____

H. _____

I. _____

¹Instrumen supervisi yang telah diisi, difotokopi untuk: (1) diserahkan kepada panitia UMD sebagai bahan yang akan dijadikan *feedback* perbaikan jalannya program; dan (2) diarsipkan sebagai bahan laporan monitoring dan evaluasi.

Arongan Lambalek, ... Oktober 2016
Petugas Monev.,

*Coret yang tidak perlu

III. SOP Studi Banding KUP sudah difinalkan dan disetujui oleh Geuchik:

ya/tidak*

- A. Keterpenuhan isi SOP studi banding ya/tidak*
- B. Kevalidan prosedur pelaksanaan studi banding ya/tidak*
- C. Pemahaman prosedur pelaksanaan studi banding ya/tidak*

Arahan Petugas Monev:

IV. SOP Proses Surat-Menyurat KUP sudah difinalkan dan disetujui oleh Geuchik:

ya/tidak*

- A. Keterpenuhan isi SOP Proses Surat-Menyurat ya/tidak*
- B. Kevalidan prosedur pengelolaan proses surat-menyurat ya/tidak*
- C. Pemahaman prosedur pengelolaan proses surat-menyurat ya/tidak*

Arahan Petugas Monev:

V. SOP Pengembangan Jaringan dengan Stakeholders KUP sudah difinalkan dan disetujui oleh Geuchik:

ya/tidak*

- A. Keterpenuhan isi SOP Pengembangan Jaringan ya/tidak*
- B. Kevalidan prosedur pengembangan jaringan ya/tidak*
- C. Pemahaman prosedur pengembangan jaringan ya/tidak*

Arahan Petugas Monev:

VI. Praktik penyusunan TOR Pelatihan Dasar Pembuatan Kerajinan Enceng Gondok kepada
Pengurus KUP

ya/tidak*

- A. Keterpenuhan isi TOR Pelatihan ya/tidak*
- B. Kevalidan isi TOR Pelatihan ya/tidak*
- C. Pemahaman sistematika TOR ya/tidak*

Arahan Petugas Monev:

¹Instrumen supervisi yang telah diisi, difotokopi untuk: (1) diserahkan kepada panitia UMD sebagai bahan yang akan dijadikan *feedback* perbaikan jalannya program; dan (2) diarsipkan sebagai bahan laporan monev.

Arongan Lambalek, ...Nopember 2016
Petugas Monev.,

*Coret yang tidak perlu

INSTRUMEN MONEV – III

Pelaksanaan UMD KPM Inovatif – UIN Ar-Raniry¹

DESA:

WAKTU MONEV:

- I. Mahasiswa terus melengkapi isi **jurnal kegiatan lapangan** hari per hari sesuai dengan arahan supervisor dan Panitia UMD pada kegiatan Supervisi-I, Supervisi-II, dan Monev-I dan Monev-II:

ya/tidak*

Arahan Petugas Monev:

- II. SOP Pengelolaan Keuangan KUP sudah difinalkan dan disetujui oleh Geuchik:

ya/tidak*

A. Keterpenuhan isi SOP Pengelolaan Keuangan KUP ya/tidak*

B. Kevalidan prosedur pengelolaan keuangan ya/tidak*

C. Pemahaman prosedur pelaksanaan pengelolaan keuangan ya/tidak*

Arahan Petugas Monev:

III. SOP Studi Banding KUP sudah difinalkan dan disetujui oleh Geuchik:

ya/tidak*

- A. Keterpenuhan isi SOP studi banding ya/tidak*
- B. Kevalidan prosedur pelaksanaan studi banding ya/tidak*
- C. Pemahaman prosedur pelaksanaan studi banding ya/tidak*

Arahan Petugas Monev:

IV. SOP Proses Surat-Menyurat KUP sudah difinalkan dan disetujui oleh Geuchik:

ya/tidak*

- A. Keterpenuhan isi SOP Proses Surat-Menyurat ya/tidak*
- B. Kevalidan prosedur pengelolaan proses surat-menyurat ya/tidak*
- C. Pemahaman prosedur pengelolaan proses surat-menyurat ya/tidak*

Arahan Petugas Monev:

V. SOP Pengembangan Jaringan dengan Stakeholders KUP sudah difinalkan dan disetujui oleh Geuchik:

ya/tidak*

A. Keterpenuhan isi SOP Pengembangan Jaringan ya/tidak*

B. Kevalidan prosedur pengembangan jaringan ya/tidak*

C. Pemahaman prosedur pengembangan jaringan ya/tidak*

Arahan Petugas Monev:

VI. Praktik penyusunan TOR Pelatihan Dasar Pembuatan Kerajinan Enceng Gondok kepada Pengurus KUP

ya/tidak*

A. Keterpenuhan isi TOR Pelatihan ya/tidak*

B. Kevalidan isi TOR Pelatihan ya/tidak*

C. Pemahaman sistematika TOR ya/tidak*

Arahan Petugas Monev:

¹Instrumen supervisi yang telah diisi, difotokopi untuk: (1) diserahkan kepada panitia UMD sebagai bahan yang akan dijadikan *feedback* perbaikan jalannya program; dan (2) diarsipkan sebagai bahan laporan monev.

Arongan Lambalek, ... Nopember2016
Petugas Monev.,

*Coret yang tidak perlu

Lampiran 2: Final Financial Report

Abt JTA Partner Financial Report - Expenses IDR

Data entry in blue font cells

Partner: UIN AR-RANIRY
 Grant number: KOMPAK/9/2016
 Tranche request number: 3
 Tranche request IDR: IDR 711,540,000
 Tranches received so far: IDR 711,540,000

Program: Universitas Membangun Desa
 Grant start: 11-Jul-16
 Grant end: 30-Jun-17

No	Description	Total Grant IDR				Tranche Acquittals IDR											
		Total Budget	Balance Budget	Spent to date	% Spent to date	#1 end 31/07/16	#2 end 31/08/16	#3 end 30/09/16	#4 end 31/10/16	#5 end 30/11/16	#6 end 31/12/16	#7 end 31/01/2017	#8 end 28/02/2017	#9 end 31/03/2017	#10 end 30/04/2017	#11 end 31/05/2017	#12 end 30/06/2017
1	PREPARATION																
1.1	Preliminary Research	28,500,000	-2,627,500	31,127,500	109.2%	15,477,500	15,650,000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1.2	Design Program	14,350,000	-1,600,404	15,950,404	111.2%	0	7,719,404	8,231,000	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1.3	Module Development	53,000,000	1,835,000	51,165,000	96.5%	0	49,185,000	0	630,000	0	600,000	750,000	0	0	0	0	0
1.4	Mentoring Lecturers Recruitment	2,100,000	420,170	1,679,830	80.0%	0	0	0	1,478,000	57,050	0	144,780	0	0	0	0	0
1.5	TOT KKN Innovative	7,800,000	0	7,800,000	100.0%	0	0	7,800,000	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1.6	Training KKN Innovative	30,600,000	3,118,000	27,482,000	89.8%	0	0	19,332,000	0	0	0	8,150,000	0	0	0	0	0
	SUB TOTAL COMPONENT 1	136,350,000	1,145,266	135,204,734	6	15,477,500	72,554,404	35,363,000	2,108,000	57,050	600,000	9,044,780	0	0	0	0	0
2	IMPLEMENTATION																
2.1	FGD	3,600,000	1,815,000	1,785,000	49.6%	0	0	0	0	550,000	61,000	774,000	105,000	295,000	0	0	0
2.2	Development of Planning Program and Establishment of Joint Initiative Program	19,500,000	6,545,500	12,954,500	66.4%	0	0	0	6,755,500	0	0	1,609,000	4,590,000	0	0	0	0
2.3	Capacity Training for Beneficiaries	209,610,000	-34,116,801	243,726,801	116.3%	0	0	0	18,216,500	12,207,900	26,790,000	95,477,000	12,460,000	60,216,740	17,813,661	545,000	0
2.4	Mentoring and Collaborative Work	167,580,000	16,280,000	151,300,000	90.3%	0	0	17,200,000	3,480,000	13,430,000	29,790,000	35,880,000	24,630,000	25,490,000	1,400,000	0	0
	SUB TOTAL COMPONENT 2	400,290,000	-9,476,301	409,766,301	102.4%	0	0	17,200,000	28,452,000	26,187,900	56,641,000	132,131,000	38,804,000	90,591,740	19,213,661	545,000	0
3	MONITORING & EVALUATION	42,500,000	-3,702,000	46,202,000	108.7%	0	0	4,890,000	400,000	9,345,000	9,880,000	21,687,000	0	0	0	0	0
4	DOCUMENTATION	42,400,000	15,322,000	27,078,000	63.9%	0	4,330,000	0	0	0	0	0	5,000,000	0	0	7,500,000	10,248,000
5	INSTITUTIONAL SUPPORT																
	- Project Coordinator	60,000,000	0	60,000,000	100.0%	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000
	- Project Officer	36,000,000	0	36,000,000	100.0%	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000
	- Finance and Admin Assistant	24,000,000	0	24,000,000	100.0%	2,000,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000
	SUB TOTAL COMPONENT 5	120,000,000	0	120,000,000	300.0%	10,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000
6	AUDIT COST	30,000,000	0	30,000,000	100.0%	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	30,000,000
	Total	771,540,000	3,288,965	768,251,035	13	25,477,500	86,884,404	67,453,000	40,960,000	45,589,950	77,121,000	172,862,780	53,804,000	100,591,740	29,213,661	18,045,000	50,248,000

% of total tranches to date spent:

108.0%

Lampiran 3: Nota Kesepahaman Kabupaten Aceh Barat dan UIN Ar-Raniry



NOTA KESEPAHAMAN



ANTARA
PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT
DAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
TENTANG
PENGEMBANGAN SUMBER MANUSIA UNGGUL DAN PENGINTEGRASIAN ILMU
KEISLAMAN, SAINS, TEKNOLOGI DAN SENI DALAM PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN DI KABUPATEN ACEH BARAT

NOMOR : 13/MOU/III/2017
NOMOR : 1530 / Un.03/P/HM.01/03 / 2017

Pada hari ini Jumat, tanggal tiga puluh satu bulan Maret tahun dua ribu tujuh belas, bertempat di Banda Aceh, kami yang bertandatangan dibawah ini :

- 1. Dr (HC) HT Alaidinsyah** Bupati Aceh Barat, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Pemerintah Kabupaten Aceh Barat, berkedudukan di Komplek Perkantoran Pemerintahan Kabupaten Aceh Barat Jalan Gajah Mada No 1 Meulaboh selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.
- 2. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA** Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, berkedudukan di Kampus Darussalam, Banda Aceh 23111, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama serta sah mewakili Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.11/3/12846 Tanggal 16 September 2013, tentang Pengangkatan Rektor Periode 2013 s.d 2017, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

PIHAK KESATU dan **PIHAK KEDUA** secara bersama-sama disebut **PARA PIHAK**, dalam hal ini menerangkan sebagai berikut :

Pasal 1 MAKSUD DAN TUJUAN

- (1) Nota Kesepahaman ini dimaksudkan untuk menjadi acuan dan landasan bagi **PARA PIHAK** dalam melaksanakan kerjasama di bidang peningkatan sumber daya manusia, pengembangan ilmu dan pembangunan di Kabupaten Aceh Barat ;

- (2) Nota Kesepahaman ini bertujuan untuk mewujudkan hubungan kerjasama dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan dan sumber manusia Kabupaten Aceh Barat .

Pasal 2
RUANG LINGKUP

Ruang lingkup Nota Kesepahaman adalah :

1. Pendidikan penyiapan sumber manusia islam yang unggul di Kabupaten Aceh Barat ;
2. Penelitian dan pengkajian strategis guna menunjang pengembangan ilmu keislaman, sains, teknologi dan seni dalam pembangunan berkelanjutan Kabupaten Aceh Barat;
3. Pengabdian kepada masyarakat.

Pasal 3
PELAKSANAAN

Pelaksanaan Nota kesepahaman ini ditindaklanjuti oleh **PARA PIHAK**, yang akan dituangkan dalam perjanjian kerjasama tersendiri yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari Nota Kesepahaman ini.

Pasal 4
JANGKA WAKTU

- (1) Jangka waktu berlakunya Nota Kesepahaman ini selama masih dikehendaki oleh **PARA PIHAK** dan dapat diakhiri atas kesepakatan kedua belah pihak;
- (2) Apabila **PARA PIHAK** tidak berkehendak untuk mengakhirinya, maka Nota Kesepahaman ini secara otomatis diperpanjang.

Pasal 5
EVALUASI

Nota Kesepahaman ini dievaluasi secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) Tahun secara bersama-sama oleh **PARA PIHAK**.

Pasal 6
PEMBIAYAAN

Pembiayaan yang timbul sebagai akibat dari pelaksanaan Nota Kesepahaman ini dibebankan kepada **PARA PIHAK** sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing serta sumber lain yang sah dan tidak mengikat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 7
TAMBAHAN (ADDENDUM)

- 1) ketentuan yang belum diatur dalam Nota Kesepahaman ini akan diatur berdasarkan kesepakatan **PARA PIHAK** dan dituangkan secara tertulis dalam suatu tambahan (*addendum*) yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Nota Kesepahaman ini;
- 2) Setiap lampiran dari Nota Kesepahaman ini merupakan bagian dan menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari Nota Kesepahaman ini.

Pasal 8
PENYELESAIAN PERSELISIHAN

Apabila dalam pelaksanaan Nota Kesepahaman ini terjadi perbedaan pendapat atau perselisihan, **PARA PIHAK** sepakat akan menyelesaikan secara musyawarah untuk mencapai mufakat.

Demikian Nota Kesepahaman ini dibuat dalam 2 (dua) rangkap asli dan ditandatangani oleh **PARA PIHAK** pada tanggal sebagaimana disebutkan dalam awal naskah Nota Kesepahaman ini, bermaterai cukup serta dibubuhi cap oleh lembaga masing-masing dan secara yuridis mempunyai kekuatan hukum yang sama.

PIHAK KEDUA,
Wakil Rektor Universitas Islam
Acheh Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA

PIHAK PERTAMA,
Bupati Aceh Barat



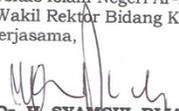
Dr (HC) HT Alaidinsyah

SAKSI-SAKSI :

1. Kabupaten Aceh Barat
Sekretaris Daerah


Drs Bukhari, MM

2. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda
Aceh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan
dan Kerjasama,


Prof. Dr. H. SYAMSUL RIJAL, M.Ag

KEGIATAN UIN AR-RANIRY

A. Pendidikan dan Pengajaran.

B. Penelitian dan Publikasi Ilmiah

Penelitian di bidang:

- a. *Al-Qur'an dan Hadis*
- b. *Pemikiran dalam Islam*
- c. *Fiqh dan Pranata Islam*
- d. *Sejarah dan Peradaban Islam*
- e. *Bahasa dan Kesusasteraan*
- f. *Pendidikan Islam*
- g. *Dakwah Islam dan Perbandingan Agama*
- h. *Perkembangan Modern dalam Islam*
- i. *Sains dan Teknologi dalam Islam*
- j. *Ekonomi dan Bisnis Islam*
- k. *Politik dan Pemerintahan Islam*
- l. *Psikologi Islam*
- m. *Gender dan Anak dalam Islam*
- n. *Antar Disiplin Ilmu/ Kajian Interdisipliner*

C. Pengabdian kepada Masyarakat:

KPM (Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat). Yang sedang berlangsung sekarang adalah program Universitas Membangun Desa (UMD). Tujuan program adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat kelompok perempuan, dengan membangun KUP (Kelompok Usaha Produktif). Rektor berkomitmen untuk mengirimkan kembali mahasiswa KPM ke Kabupaten Aceh Barat, terutama Kecamatan Arongan Lambalek.

Lampiran 4: Buku Panduan

